

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini semakin pesat, memicu kompetisi yang semakin ketat di dunia bisnis. Perusahaan dituntut untuk menjaga dan meningkatkan kinerja operasional agar tetap kompetitif dan menarik bagi investor. Kinerja perusahaan menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian kelayakan investasi, karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.²

Salah satu indikator penting yang menjadi perhatian investor adalah nilai perusahaan, karena nilai ini mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja masa depan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola berbagai fungsi operasionalnya, apakah pengelolaan tersebut dilakukan secara efektif atau tidak.³ Nilai perusahaan biasanya berkaitan erat dengan harga saham. Ketika harga saham meningkat, hal ini akan berdampak pada peningkatan kapitalisasi pasar perusahaan, yang pada akhirnya membantu meningkatkan nilai perusahaan

² Nila Wati Crisyanti Harianja dan Slamet Riyadi, "Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021", *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, Vol. 2, No. 1, Maret 2023, hal. 2

³ Reschiwati, R., Syahdina, A., dan Handayani, S., "Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value", *Utopía y Praxis Latinoamericana*, Vol. 25, No. 6, 2020, hal. 325

secara keseluruhan.⁴ Oleh karena itu, pada umumnya setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mendorong peningkatan harga saham, karena harga saham yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran perusahaan.

Dalam mengambil keputusan terhadap suatu perusahaan, investor biasanya mempertimbangkan berbagai faktor, seperti laporan keuangan dan prospek nilai perusahaan. Selain itu, kesuksesan perusahaan juga dapat dilihat dari pergerakan harga sahamnya. Subsektor industri kimia merupakan bagian dari sektor industri yang menjadi salah satu pilihan utama investor dalam menanamkan modalnya. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja bisnisnya.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa sektor industri dasar dan kimia, khususnya subsektor kimia, menjadi salah satu sektor yang menonjol dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa sektor industri masih menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, bahkan subsektor kimia, farmasi, dan obat tradisional mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 8,65% pada triwulan II tahun 2020, saat sektor lain mengalami kontraksi. Hal ini

⁴ Belinda, B., dan Dewi, S. P., "Factors Affecting Firm Value With Dividend Policy As Moderating Variable", *International Journal of Application on Economics and Business*, Vol. 1, No. 2, 2023, hal. 150

menunjukkan bahwa subsektor kimia memiliki peran strategis dan tetap bertumbuh meskipun dalam situasi krisis.⁵

Kegiatan operasional suatu industri sangat bergantung dan berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam dan kondisi lingkungan. Ketatnya persaingan di dunia industri mendorong para pelaku usaha untuk berlomba-lomba menghasilkan produk yang berkualitas tinggi sebagai bentuk keunggulan dan daya tarik perusahaan. Namun, masih ada pelaku usaha yang mengabaikan aspek lingkungan dan hanya berfokus pada nilai dan kualitas produk.⁶ Dalam beberapa tahun terakhir, kerusakan lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan oleh perusahaan semakin memperparah kondisi kehidupan masyarakat. Banyak perusahaan lebih mengutamakan pencapaian laba maksimal tanpa memperhatikan dampak lingkungannya.⁷ Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mulai menyeimbangkan orientasi keuntungan dengan kepedulian terhadap lingkungan, karena lingkungan merupakan aset vital yang mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia, khususnya subsektor kimia, merupakan salah satu industri yang berisiko tinggi terhadap pencemaran

⁵ Kementerian Perindustrian RI, "Sektor Industri Masih Jadi Andalan PDB Nasional," *PressRelease.id*, 7 Agustus 2020, <https://pressrelease.kontan.co.id/release/sektor-industri-masih-jadi-andalan-pdb-nasional?page=all>, diakses 25 Mei 2025

⁶ Hapsoro, D., dan Adyaksana, R. I., "Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, 2020, hal. 42

⁷ Selvina Delvia dan Herlina Helmy, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, Vol. 6, No. 4, November 2024, hal. 1373

lingkungan karena menghasilkan limbah bahan kimia berbahaya dan beracun (B3). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2022, Indonesia menghasilkan sekitar 81,87 juta ton limbah B3 dari berbagai sektor industri, dengan subsektor kimia menjadi salah satu kontributor utama. Dari jumlah tersebut, sekitar 74% telah dikelola melalui pemanfaatan, pembakaran, dan penimbunan, namun masih ada sekitar 26% limbah B3 yang memerlukan pengelolaan lebih lanjut untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan.⁸ Limbah ini cenderung memberikan dampak lingkungan yang signifikan, seperti pencemaran tanah dan air, serta membahayakan kesehatan masyarakat, sehingga kerap menjadi sorotan di tingkat nasional maupun internasional. Karena itu, perusahaan subsektor kimia memiliki potensi risiko kebocoran yang tinggi dalam pengelolaan limbah, yang dampaknya bisa sangat besar dan langsung dirasakan tidak hanya oleh masyarakat sekitar, tetapi juga oleh mereka yang jauh dari lokasi industri. Dampak buruk dari aktivitas perusahaan subsektor kimia terhadap lingkungan dinilai sangat merugikan karena kerusakan yang ditimbulkan seringkali bersifat jangka panjang dan sulit dipulihkan. Dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup dan melindungi kesehatan dan keselamatan masyarakat, perusahaan subsektor kimia perlu menerapkan berbagai upaya untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Urgensi akan penerapan pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab semakin meningkat, terutama karena tekanan publik dan

⁸ Universal Eco, "Pengolahan Limbah B3 Ramah Lingkungan: Solusi Tepat untuk Industri Modern," *Universaleco.id*, <https://www.universaleco.id/blog/detail/pengolahan-limbah-b3-ramah-lingkungan-solusi-tepat-untuk-industri-modern/549?utm>, diakses 1 Juni 2025

regulasi terhadap isu lingkungan menjadi semakin ketat. Kegagalan perusahaan dalam mengelola limbah tidak hanya akan menimbulkan dampak ekologis, tetapi juga dapat mengancam reputasi, keberlanjutan usaha, dan kepercayaan investor. Perusahaan yang menerapkan strategi tanggung jawab sosial dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko lingkungan memiliki potensi untuk meningkatkan citra perusahaan, mendapatkan dukungan dari masyarakat, dan unggul dalam persaingan.⁹

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
5.	AVIA	Avia Avian Tbk
6.	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
7.	BRPT	Barito Pacific Tbk
8.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
9.	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk
10.	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
11.	DGWG	Delta Giri Wacana Tbk
12.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
13.	EKAD	Ekadharma International Tbk
14.	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk
15.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
16.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
17.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
18.	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk
19.	KUAS	Ace Oldfields Tbk
20.	LABA	Ladangbaja Murni Tbk
21.	LTLS	Lautan Luas Tbk
22.	MDKI	Emdeki Utama Tbk
23.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk

⁹ Rafal Tylzanowski, et. all., “Exploring the Link between Energy Efficiency and the Environmental Dimension of Corporate Social Responsibility: A Case Study of International Companies in Poland”, *Energies*, Vol. 16, No. 16 (2023), hal. 6080

24.	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk
25.	OBMD	OBM Drilchem Tbk
26.	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
27.	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
28.	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
29.	SMLE	Sinergi Multi Lestarindo Tbk
30.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
31.	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
32.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
33.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber: Berdasarkan data dari web www.idx.co.id diakses 27 Mei 2025

Sebagai respon terhadap tantangan dan tuntutan tersebut, penting bagi perusahaan untuk mengadopsi pendekatan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Dua pendekatan utama yang kini berkembang adalah penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *green accounting*. CSR menekankan pada kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, sementara *green accounting* fokus pada pencatatan biaya lingkungan sebagai bagian dari aktivitas bisnis.

Konsep *triple bottom line* (*people, planet, profit*) yang dikemukakan oleh Elkington menjadi landasan penting dalam membangun perusahaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Elkington dalam Wibisono mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic property, environmental quality, social justice*. Perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memikirkan 3P (*profit, people, planet*), yaitu yang selain mengejar keuntungan, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan turut berkontribusi aktif dalam

kelestarian lingkungan.¹⁰ Dengan mengacu pada teori tersebut, perusahaan didorong untuk menjalankan aktivitas yang fokus pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di tingkat global menunjukkan transformasi signifikan dari sekadar kegiatan filantropi menjadi bagian integral dari strategi bisnis yang berkelanjutan. Di Uni Eropa, misalnya, penerapan *Corporate Sustainability Reporting Directive* (CSRD) yang mulai berlaku pada Januari 2023 mewajibkan sekitar 50.000 perusahaan untuk melaporkan kinerja keberlanjutan mereka secara transparan, mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).¹¹ Di Indonesia, CSR telah mengalami perkembangan pesat, terutama sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menjadikan Indonesia sebagai negara pertama di dunia yang mewajibkan CSR secara hukum bagi perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam. Implementasi CSR di Indonesia tidak hanya meningkat dalam hal kuantitas, tetapi juga kualitas. Menurut data dari PIRAC, dana CSR di Indonesia mencapai lebih dari Rp115 miliar pada tahun 2001, dan meningkat signifikan hingga mencapai Rp80 triliun pada tahun 2022.¹² Perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin menyadari pentingnya

¹⁰ Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility*. (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal. 7

¹¹ Liberty Society, "Evolusi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Dekade Terakhir," *Liberty-Society.com*, <https://liberty-society.com/blogs/news/evolusi-corporate-social-responsibility-csr-dalam-dekade-terakhir>, diakses 1 Juni 2025

¹² PMI Indonesia Chapter, "Value Creation dalam Konteks Berkelanjutan: Menyelaraskan Keuntungan Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan," *PMI-Indonesia.org*, <https://pmi->

keberlanjutan dalam bisnis dan mulai lebih berfokus pada pengelolaan lingkungan, efisiensi sumber daya, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Hal ini tercermin dalam berbagai program CSR yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat, serta pelestarian lingkungan. Misalnya, Kilang Pertamina Internasional (KPI) meluncurkan tujuh program CSR unggulan yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2030, seperti program "Masyarakat Mandiri Kutawaru (MAMAKU) 5.0" di Cilacap dan "Rain Water Harvesting & Urban Farming (Rawabening)" di Balikpapan.¹³ Secara keseluruhan, perkembangan CSR di Indonesia menunjukkan komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, mengurangi ketimpangan sosial, dan menjaga lingkungan. CSR bukan hanya tanggung jawab etis, tetapi juga memiliki dampak positif dalam memperkuat hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan.

Seiring dengan semakin berkembangnya implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR), penting untuk memahami makna dan tujuan dari konsep tersebut. *Corporate social responsibility* adalah sebuah wujud kepedulian suatu perusahaan kepada lingkungan disekitarnya. CSR juga merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial.¹⁴ Tujuan utama dari pengungkapan CSR adalah untuk memberikan informasi yang transparan

indonesia.org/blog/value-creation-dalam-konteks-berkelanjutan-menyelaraskan-keuntungan-ekonomi-sosial-dan-lingkungan-22338, diakses 1 Juni 2025

¹³ Katadata, "Program CSR KPI Dukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan," *Katadata.co.id*, <https://katadata.co.id/infografik/674d4fcda96ff/program-csr-kpi-dukung-tujuan-pembangunan-berkelanjutan>, diakses 1 Juni 2025

¹⁴ Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility*, hal. 9

mengenai kegiatan sosial perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan CSR diharapkan tidak hanya memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat sebagai pihak yang paling merasakan pengaruh langsung, tetapi juga membawa manfaat bagi perusahaan itu sendiri melalui berbagai keuntungan yang diperoleh dari kebijakan dan tindakan yang dilakukan secara bertanggung jawab.¹⁵

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki peran penting yang dapat berdampak pada pencatatan dalam sistem akuntansi perusahaan.¹⁶ Kegiatan CSR yang menjadi bagian dari tanggung jawab perusahaan akan menimbulkan biaya lingkungan yang harus dicatat sebagai beban selama periode pelaksanaan kegiatan tersebut. Munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan CSR ini sejalan dengan konsep *green accounting*, dimana perusahaan juga mengalokasikan biaya-biaya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar sebagai bagian dari biaya perusahaan atau yang dikenal dengan biaya lingkungan.¹⁷

Green accounting telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan

¹⁵ Hendri Calvin and Romasi Lumban Gaol, "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI," *Jrak* Vol. 1, No. 2 (2015), hal. 139

¹⁶ Sindy Firantia Dewi dan Ade Imam Muslim, "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No. 1 Januari 2022, hal. 74

¹⁷ Hanifa Zulhaimi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Listing di BEI)," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 1, 2015, hal. 604

dan dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi. Di tingkat global, beberapa inisiatif dan standar telah diperkenalkan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi. *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), didirikan pada tahun 2011, SASB mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan yang spesifik untuk setiap industri. Standar ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengelola, dan melaporkan informasi keberlanjutan yang material secara finansial kepada investor. SASB berfokus pada isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang memiliki dampak finansial signifikan.¹⁸ Selain itu, perusahaan-perusahaan besar seperti Unilever, Apple, ING Group, dan Tesla telah mengintegrasikan *green accounting* dalam operasi mereka. Misalnya, Unilever melacak dan melaporkan penggunaan air, energi, dan limbah di seluruh fasilitas produksi mereka, serta menghitung biaya karbon internal untuk pengambilan keputusan investasi.

Tabel 1.2

Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024 yang Menerapkan *Green Accounting*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk
4.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk

¹⁸ Liputan6.com, “Mengenal Green Accounting, Konsep Akuntansi Hijau untuk Keberlanjutan Bisnis dan Lingkungan,” *Liputan6.com*, <https://www.liputan6.com/feeds/read/5775019/mengenal-green-accounting-konsep-akuntansi-hijau-untuk-keberlanjutan-bisnis-dan-lingkungan>, diakses 1 Juni 2025

6.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
7.	LTLS	Lautan Luas Tbk
8.	MDKI	Emdeki Utama Tbk
9.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
10.	SRSN	Indo Acidatama Tbk

Sumber: Berdasarkan data dari web www.idx.co.id diakses 27 Mei 2025

Di Indonesia, penerapan *green accounting* masih dalam tahap awal namun menunjukkan perkembangan yang signifikan. Inisiatif Pemerintah, sejak tahun 2010, pemerintah Indonesia telah mendorong industri untuk melaksanakan praktik industri hijau. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dengan memberikan penghargaan kepada industri yang menjalankan praktik industri hijau. Meskipun demikian, partisipasi industri masih terbatas.¹⁹ Regulasi dan Standar, peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 5 Tahun 2012 mengatur jenis rencana usaha dan kegiatan yang wajib memiliki analisis mengenai dampak lingkungan hidup. Meskipun demikian, belum ada undang-undang yang mewajibkan pembuatan laporan keberlanjutan di Indonesia, sehingga implementasi *green accounting* masih bersifat sukarela. Secara keseluruhan, meskipun *green accounting* di Indonesia masih dalam tahap awal, terdapat potensi besar untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Dengan dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, penerapan *green accounting* dapat membantu

¹⁹ Harian Haluan, "Mengapa Green Accounting Itu Penting di Indonesia?," *HarianHaluan.id*, <https://harianhaluan.id/opini/hh-49681/mengapa-green-accounting-itu-penting-di-indonesia/>, diakses 1 Juni 2025

perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan.²⁰

Pengalokasian biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan berpotensi menghasilkan manfaat di masa depan, karena pengeluaran tersebut merupakan tindakan preventif untuk menghindari biaya yang lebih besar akibat masalah lingkungan atau tekanan dari masyarakat. Dalam hal ini, konsep *green accounting* merupakan pendekatan yang relevan, karena berfokus pada pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Secara ringkas, *green accounting* dapat diartikan sebagai bentuk upaya perusahaan dalam mengungkapkan biaya sosial yang ditanggung, dalam rangka membangun reputasi perusahaan melalui pelaksanaan kegiatan sosial dalam rangka mencapai tujuan keberlanjutan bisnis.²¹ Penerapan *green accounting* tidak hanya menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga berdampak pada aspek keuangan, terutama profitabilitas.

Profitabilitas juga dipandang sebagai elemen penting dalam kemajuan bisnis, karena berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan menjadi dasar untuk mengevaluasi nilai perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya, seperti

²⁰ Jurnal Media Akademik, "Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Green Accounting di Indonesia," *Jurnal.MediaAkademik.com*, <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1150>, diakses 1 Juni 2025

²¹ Masiyah Kholmi dan Saskia An Nafiza, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)", *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 6, No. 1, Juli 2022, hal. 146

aktivitas penjualan, ketersediaan kas, modal, dan tenaga kerja, serta faktor lainnya.²² Jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai positif dan prospek yang menjanjikan di masa depan. Untuk menilai tingkat profitabilitas dapat digunakan beberapa rasio keuangan, salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE) yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan.²³

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Amelia membahas pengaruh penerapan *green accounting* dan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan CSR memiliki hubungan yang sama-sama saling menguntungkan dan signifikan menurut temuan dalam penelitian. Namun, variabel *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Selvina dan Herlina menyatakan bahwa *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh

²² Khairudin dan Wandita, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 8, No. 1, Maret 2017, hal. 69

²³ Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 206

²⁴ Amelia Wahyu Erwanto, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains*, Vol. 3, No. 1, 2024, hal. 24-30

yang bervariasi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.²⁵

Hasil penelitian Rr Yoppy menunjukkan bahwa *green accounting*, profitabilitas, dan interaksi *green accounting* dengan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas, dan interaksi CSR dengan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, hanya profitabilitas dan interaksi CSR profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR dan *green accounting* tidak berpengaruh secara individu.²⁶

Widya dkk meneliti perusahaan sektor industri dan kimia menemukan bahwa biaya lingkungan menekan profitabilitas, sementara kinerja lingkungan justru mendorongnya. Kedua variabel menjelaskan 68% dari variasi profitabilitas, sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya harmoni antara tanggung jawab lingkungan dan strategi keuangan dalam menunjang kinerja perusahaan.²⁷

²⁵ Selvina Delvia dan Herlina Helmy, *Pengaruh Penerapan Green...*, hal. 1372-1389

²⁶ Rr Yoppy Palupi Purbaningsih, "Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, Vol. 29, No. 2, Juli 2024, hal. 194-203

²⁷ Widya Amanda Safitri, Lilis Lasmini, dan Ade Trisyanto, "Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Sektor Industri Kimia pada Tahun 2021–2023)", *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, Vol. 15, No. 1, Maret 2025, hal. 162-169

Terakhir, penelitian Masiyah dan Saskia menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa keberadaan pengungkapan CSR salah satunya akan membuat konsumen merasa aman atas kualitas produk sehingga mampu meningkatkan volume penjualan selaras dengan naiknya pendapatan dan laba perusahaan.²⁸

Beberapa penelitian di atas masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam pengaruh *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, sementara yang lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan bahkan berlawanan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sektor pertambangan, energi, dan manufaktur, sehingga belum banyak yang secara khusus mengkaji sektor industri dasar dan kimia, khususnya subsektor kimia yang juga memiliki aktivitas operasional dengan potensi dampak lingkungan cukup tinggi. Subsektor kimia menjadi relevan untuk dikaji karena sifat industrinya yang padat modal, menghasilkan limbah bahan kimia berbahaya, dan berperan sebagai pemasok bahan baku untuk banyak sektor industri lainnya, sehingga aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial menjadi sangat krusial.

Pemilihan periode penelitian tahun 2020-2024 juga mempertimbangkan terjadinya pandemi COVID-19, yang berdampak signifikan terhadap

²⁸ Masiyah Kholmi dan Saskia An Nafiza, *Pengaruh Penerapan Green...*, hal. 142-154

operasional perusahaan dan strategi keberlanjutan, termasuk implementasi *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pandemi menjadi momen penting bagi perusahaan untuk meninjau kembali efisiensi, transparansi lingkungan, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari strategi pemulihan dan adaptasi terhadap krisis. Perbedaan hasil tersebut menandakan adanya gap penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut, khususnya di subsektor kimia. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap perusahaan subsektor kimia, yang relatif jarang dikaji padahal memiliki potensi dampak lingkungan yang tinggi dan peran penting dalam rantai pasok industri lainnya. Selain itu, periode 2020-2024 dipilih untuk menangkap dinamika penerapan CSR dan *green accounting* selama masa pandemi dan masa pemulihan, yang menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk membangun strategi keberlanjutan.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan, khususnya di subsektor kimia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur akuntansi keberlanjutan serta membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi yang tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor**

Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidakstabilan kondisi perekonomian global dan sektoral berdampak pada penurunan laba perusahaan sektor industri dasar dan kimia subsektor kimia, yang pada akhirnya mempengaruhi mekanisme *supply* dan *demand* pasar.
2. Peningkatan beban operasional dan biaya produksi, seperti kenaikan harga energi dan bahan baku, menyebabkan penurunan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.
3. Pengeluaran belanja modal (*capital expenditure*) yang besar pada aset tetap untuk mendukung operasional justru menambah beban keuangan perusahaan dalam jangka pendek.
4. Penurunan laba berdampak pada berkurangnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, yang kemudian turut menurunkan nilai perusahaan di mata investor.
5. Kebutuhan untuk menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan seperti *corporate social responsibility* dan *green accounting* menyebabkan timbulnya biaya lingkungan tambahan yang harus dicatat perusahaan, sehingga menambah beban perusahaan.

6. Masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, sehingga menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih dalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *green accounting* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana *green accounting* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

6. Bagaimana *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang, yaitu kegunaan teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini secara teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu diharapkan dapat menjadi masukan pengembangan terkait mata kuliah akuntansi keuangan khususnya mengenai konsep penerapan *green accounting* dalam dunia bisnis dan ekonomi berkaitan dengan pengembangan berkelanjutan.

2. Kegunaan Paraktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi lingkungan dan sosial, khususnya terkait pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk studi lanjutan yang membahas sektor dan periode yang berbeda.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam menerapkan *green accounting* dan *corporate social responsibility*, serta mendorong perusahaan untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan sosial guna mendukung keberlanjutan jangka panjang.

c. Bagi Investor

Memberikan gambaran kepada investor maupun calon investor mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebagai bagian dari informasi yang relevan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial, serta mendorong partisipasi publik dalam mengawasi aktivitas perusahaan yang berdampak pada lingkungan.

e. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran dalam bidang akuntansi keuangan, akuntansi lingkungan, dan *corporate social responsibility*, serta mendorong universitas untuk mengembangkan riset-riset serupa guna menjawab tantangan global terkait keberlanjutan perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan apa yang tercakup pada penelitian. Hal ini guna mempermudah pembaca dalam menangkap apa yang sedang diteliti, sekaligus membatasi masalah.

1. Ruang Lingkup

- a. Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu dua variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green accounting* dan *corporate social responsibility*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan nilai perusahaan.
- b. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 sampai 2024.
- c. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan pada periode 5 tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

2. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Peneliti menggunakan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor industri dan kimia subsektor kimia dari tahun 2020 sampai pada tahun 2024.
- c. Penelitian ini berfokus pada, variabel bebas (X) yaitu *green accounting* dan *corporate social responsibility*, variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

Penegasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan memudahkan dalam menafsirkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dijelaskan terlebih dahulu istilah-istilah penting dalam penelitian sebagai berikut:

a. *Green Accounting*

Green accounting merupakan pendekatan dalam dunia akuntansi yang menekankan pentingnya mengidentifikasi, mencatat, mengalokasikan, serta mengendalikan biaya-biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan. Konsep ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan hidup ke dalam sistem akuntansi konvensional, sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga mempertimbangkan konsekuensi ekologis dari aktivitas usahanya. Melalui *green accounting*, informasi mengenai penggunaan sumber daya alam, limbah, polusi, serta biaya rehabilitasi lingkungan dapat tercermin secara lebih transparan

dalam laporan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.²⁹

b. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud nyata dari komitmen perusahaan dalam menunjukkan kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi sosial serta lingkungan di sekitarnya. Melalui CSR, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan menjalankan operasionalnya. Tanggung jawab ini mencerminkan bahwa perusahaan menyadari perannya sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas dan memiliki kewajiban untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan dan bermanfaat dalam jangka panjang.³⁰

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu dengan memanfaatkan aset, modal, dan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA)

²⁹ Edi Purwanto, Yohanes Totok Suyoto, Agustina Dwianika, dan Endang Pitaloka, *Green Accounting dan Green Financing A Bibliometric Analysis*. (Yogyakarta: Diandra, 2024), hal. 7

³⁰ Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility*, hal. 4

yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.³¹

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan representasi dari nilai ekonomi sebuah entitas bisnis yang dihitung berdasarkan proyeksi arus kas di masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto tertentu. Tingkat diskonto ini umumnya mencerminkan rata-rata tertimbang dari biaya modal *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), yang mencerminkan risiko dan struktur pembiayaan perusahaan. Salah satu pendekatan utama dalam menilai nilai perusahaan adalah melalui estimasi *Free Cash Flow* (FCF), yaitu jumlah arus kas yang tersedia bagi para investor, baik pemilik saham maupun pemberi pinjaman, setelah perusahaan memenuhi seluruh kebutuhan belanja modal, modal kerja bersih, dan pengeluaran operasional. Dengan kata lain, FCF mencerminkan potensi keuntungan riil yang dapat didistribusikan kepada investor tanpa mengganggu kelangsungan operasional perusahaan. Semakin besar nilai FCF dan semakin rendah risiko yang tercermin dalam WACC, maka semakin tinggi nilai intrinsik perusahaan tersebut.³²

2. Penegasan Operasional

Penegasan ini merupakan definisi dari variabel secara nyata yang digunakan dalam penelitian ini. Secara operasional, penelitian ini bertujuan

³¹ Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan*, hal 206

³² Indah ayu Johanda Putri, Budiyanto, Triyonowati, *Faktor Penentu Nilai Perusahaan*. (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023), hal. 25

untuk menganalisis *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: Bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Untuk memudahkan peneliti atau yang membaca penelitian ini maka akan dibagi menjadi enam bab yaitu:

a. BAB I Pendahuluan

Bab ini menggambarkan alasan peneliti mengambil penelitian ini, di dalamnya terdiri dari: latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

b. BAB II Landasan Teori

Bab ini mendeskripsikan teori, menguraikan setiap variabel, membahas penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

c. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang beberapa sub bab yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang dekripsi data penelitian, dan pengujian hipotesis penelitian.

e. BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisikan pembahasan, peneliti menjelaskan serta memperkuat hasil penelitian yang telah diperoleh. Selanjutnya, hasil tersebut dibandingkan dengan teori yang relevan dan penelitian sebelumnya yang memiliki kredibilitas.

f. BAB VI Penutup

Bab yang terakhir berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

Bagian yang terakhir sendiri terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.³³

³³ “Pedoman Penulisan Tugas Akhir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”, (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024), hal 5